

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah lembaga keuangan non-bank yang menyediakan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian. Koperasi adalah badan usaha yang terdiri atas orang-orang atau badan hukum yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan juga merupakan suatu gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 1). Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi memegang peranan penting dalam perekonomian. Koperasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya tetapi juga harus menjalankan kegiatan yang transparan dan bertanggung jawab. Koperasi memegang peranan penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang paling dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat harus terus dikembangkan dan diperkuat untuk menumbuhkan demokrasi ekonomi, mengingat hal tersebut merupakan salah satu landasan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Koperasi sebagai organisasi yang bergerak di bidang keuangan tentu saja harus memerhatikan pengelolaannya agar kinerja koperasi berjalan sesuai dengan tujuannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Tanggung jawab pengurus terhadap anggota diwujudkan dalam penyampaian laporan keuangan dalam rapat anggota tahunan (RAT). Laporan keuangan akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomis sehingga laporan keuangan harus mencerminkan secara wajar kejadian-kejadian finansial badan usaha koperasi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan koperasi mencerminkan kinerja keuangan koperasi. Keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan suatu bentuk prestasi atau kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dengan dukungan para anggota. Prestasi suatu perusahaan diukur karena menjadi tolak ukur pengambilan keputusan oleh pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Salah satu aspek kunci dalam mengevaluasi masa depan perusahaan adalah kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan (Andriana & Panggabean, 2017). Menurut Fajri (2018) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan akurat. Kinerja keuangan suatu koperasi atau organisasi usaha lainnya sangat bermanfaat bagi

banyak pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri. Kinerja keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi, memberikan manfaat bagi anggota dan mendukung pertumbuhan dan pembangunan jangka panjang.

Bali merupakan salah satu provinsi yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi sektor koperasi terhadap pertumbuhan perekonomian Provinsi Bali cukup besar. Kontribusi koperasi terhadap perekonomian yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dibandingkan dengan badan usaha lainnya, dalam pelaksanaan kegiatannya koperasi tidak hanya bertujuan untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya, tetapi lebih fokus pada pelayanan kepada anggotanya atau mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Adapun jumlah perkembangan koperasi aktif di Kabupaten yang ada di Provinsi Bali tahun 2019-2022.

Tabel 1. 1
Data Koperasi Aktif di Provinsi Bali Tahun 2019-2022

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Jembrana	207	204	213	215
Kabupaten Tabanan	418	427	405	414
Kabupaten Badung	499	522	533	543
Kabupaten Gianyar	953	966	854	865
Kabupaten Klungkung	115	117	122	129
Kabupaten Bangli	191	195	198	202
Kabupaten Karangasem	213	218	227	231
Kabupaten Buleleng	319	392	323	330

Sumber : diskopukm.baliprov.go.id, 2024

Berdasarkan perkembangan jumlah koperasi tersebut, meskipun terdapat penurunan koperasi di tahun 2021, namun Kabupaten Gianyar merupakan Kabupaten yang terdapat koperasi aktif terbanyak sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Gianyar memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi

khususnya di Bali. Adapun gambaran umum kondisi kinerja keuangan koperasi per-Kabupaten di Provinsi Bali yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Permodalan Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2019-2023

Kabupaten	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Jembrana	Jutaan Rupiah	293.253	307.720	319.147	317.373	261.682
Angka Pertumbuhan			5%	4%	- 1 %	- 18%
Tabanan	Jutaan Rupiah	1.375.626	1.513.517	1.480.676	1.471.677	729.498
Angka Pertumbuhan			10%	- 2%	- 1%	- 50 %
Badung	Jutaan Rupiah	3.306.480	4.239.142	8.904.760	4.088.015	1.661.374
Angka Pertumbuhan			28%	110%	- 54%	- 59%
Gianyar	Jutaan Rupiah	1.943.917	2.789.998	8.440.091	919.937	523.943
Angka Pertumbuhan			44%	203 %	- 89%	- 43 %
Klungkung	Jutaan Rupiah	582.624	650.533	619.697	625.458	285.096
Angka Pertumbuhan			12%	- 5%	1%	- 54%
Bangli	Jutaan Rupiah	541.184	586.659	660.736	603.538	290.018
Angka Pertumbuhan			8%	13%	- 9%	- 52%
Karangasem	Jutaan Rupiah	519.192	633.728	605.961	626.305	299.394
Angka Pertumbuhan			22%	- 4%	3%	- 52%
Buleleng	Jutaan Rupiah	603.737	685.754	655.193	653.081	537.194
Angka Pertumbuhan			14%	- 4%	- 0%	- 18%

Sumber : diskopukm.baliprov.go.id, 2024

Berdasarkan data pertumbuhan permodalan per-Kabupaten di Provinsi Bali di atas, terlihat bahwa Kabupaten Gianyar mengalami fluktuasi yang signifikan dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan permodalan sebesar 203%, namun pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan permodalan. Hal tersebut juga terjadi pada pertumbuhan aset, adapun kondisi pertumbuhan aset koperasi di Provinsi Bali yaitu.

Tabel 1. 3
Pertumbuhan Aset Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2019-2023

Kabupaten	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Jembrana	Jutaan Rupiah	293.253	306.827	319.147	316.194	312.765
Angka Pertumbuhan			5%	4%	- 1%	- 1%
Tabanan	Jutaan Rupiah	1.375.626	1.540.188	1.479.676	1.471.677	1.514.898
Angka Pertumbuhan			12%	- 4%	- 1%	3%
Badung	Jutaan Rupiah	3.434.435	4.242.352	8.906.559	4.091.464	4.070.314
Angka Pertumbuhan			24%	110%	- 54%	- 1%
Gianyar	Jutaan Rupiah	1.943.917	2.789.998	8.440.920	919.937	1.216.836
Angka Pertumbuhan			44%	203%	- 89%	32%
Klungkung	Jutaan Rupiah	553.434	616.989	622.391	629.736	632.336
Angka Pertumbuhan			11%	1%	1%	0%
Bangli	Jutaan Rupiah	551.810	608.681	685.985	602.819	635.737
Angka Pertumbuhan			10%	13%	-12%	5%
Karangasem	Jutaan Rupiah	519.048	634.259	588.744	626.310	525.738
Angka Pertumbuhan			22%	- 7%	6%	- 16%
Buleleng	Jutaan Rupiah	603.737	685.754	655.183	653.021	724.413
Angka Pertumbuhan			14%	- 4%	- 0%	11%

Sumber : diskopukm.baliprov.go.id, 2024

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan pada pertumbuhan aset di Kabupaten Gianyar. Terjadi peningkatan aset di Kabupaten Gianyar yang signifikan pada tahun 2021, namun terjadi penurunan aset di tahun 2022 sebesar Rp919Milyar.

Tabel 1. 4
Pertumbuhan SHU Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2019-2023

Kabupaten	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Jembrana	Jutaan Rupiah	9.842	9.656	7.477	8.928	9.777
	Angka Pertumbuhan		- 2%	- 23%	19%	10%
Tabanan	Jutaan Rupiah	32.469	33.398	24.855	18.151	19.158
	Angka Pertumbuhan		3%	- 26%	- 27%	6%
Badung	Jutaan Rupiah	100.712	130.170	96.807	62.848	145.367
	Angka Pertumbuhan		29%	- 26%	- 35%	131%
Gianyar	Jutaan Rupiah	81.030	79.892	404.888	26.048	31.746
	Angka Pertumbuhan		-1%	407%	- 94%	22%
Klungkung	Jutaan Rupiah	13.327	16.064	11.813	10.888	10.313
	Angka Pertumbuhan		21%	- 26%	- 8%	- 5%
Bangli	Jutaan Rupiah	14.983	19.128	16.674	18.368	14.187
	Angka Pertumbuhan		28%	-13%	10%	-23%
Karangasem	Jutaan Rupiah	11.347	12.335	13.659	11.070	8.705
	Angka Pertumbuhan		9%	11%	- 19%	- 21%
Buleleng	Jutaan Rupiah	15.182	17.090	13.951	13.918	18.974
	Angka Pertumbuhan		13%	- 18%	- 0%	36%

Sumber : diskopukm.baliprov.go.id, 2024

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa SHU yang diperoleh oleh koperasi di Kabupaten Gianyar mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Terlihat bahwa terjadinya peningkatan SHU yang sangat besar pada tahun 2021, namun di tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat besar pula yaitu sebesar Rp26Milyar. Dari data pertumbuhan permodalan, aset dan SHU terlihat bahwa semua Kabupaten mengalami fluktuasi, namun di Kabupaten Gianyar terlihat adanya fluktuasi yang signifikan yakni terjadi peningkatan meliputi permodalan, aset, dan SHU pada tahun 2021. Fenomena ini juga disebabkan oleh Kecamatan Gianyar, yang merupakan pusat aktivitas koperasi dengan jumlah koperasi paling banyak sehingga berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Di Kecamatan Gianyar,

koperasi-koperasi berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat dengan menyediakan layanan dan peluang bisnis bagi anggotanya. Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, koperasi di Kecamatan Gianyar terdapat pertumbuhan koperasi yang tidak sehat paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Gianyar. Koperasi yang tidak sehat ini dilihat dari banyaknya koperasi tidak aktif yang berdampak terhadap kinerja keuangan koperasi. Hal tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 1. 5
Data Koperasi di Kabupaten Gianyar Data Posisi Per November 2023

No	Kecamatan	Koperasi (Unit)		
		JML	Aktif	Tidak Aktif
1	Blahbatuh	178	127	51
2	Gianyar	264	164	100
3	Payangan	105	58	47
4	Sukawati	262	188	74
5	Tampak Siring	136	95	41
6	Tegallalang	171	129	42
7	Ubud	174	110	64

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, 2024

Koperasi yang tidak aktif disebabkan adanya permasalahan yaitu terjadinya penurunan kinerja keuangan. Kondisi keuangan suatu koperasi sangat berdampak terhadap kegiatan operasional koperasi, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya, layanan usaha dan kesejahteraan anggota. Kondisi keuangan yang baik memungkinkan koperasi untuk mengoptimalkan sistem operasi, meningkatkan pelayanan usaha dan memberikan manfaat bagi anggota. Adapun kondisi keuangan koperasi di Kecamatan Gianyar pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 6
Kondisi Keuangan Koperasi di Kecamatan Gianyar Tahun 2019-2023

No.	Indikator	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1.	Permodalan	Jutaan Rupiah	347.426	1.030.629	397.772	418.224	487.074
2.	Volume Usaha	Jutaan Rupiah	509.383	505.703	521.836	534.304	553.624
3.	SHU	Jutaan Rupiah	17.463	15.834	16.937	15.254	16.790

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui permodalan, volume usaha, dan SHU mengalami fluktuasi. Untuk permodalan koperasi sendiri mengalami kenaikan yang sangat besar pada tahun 2020, namun mengalami penurunan volume usaha sebesar Rp505 Milyar dan penurunan SHU sebesar Rp15 Milyar. Di tahun 2022 juga mengalami penurunan SHU sebesar Rp15 Milyar. Terjadinya fluktuasi dalam SHU koperasi mengindikasikan adanya perubahan yang tidak stabil dalam keuntungan yang diperoleh oleh koperasi dari tahun ke tahun. Artinya, fluktuasi SHU menunjukkan ketidakpastian dalam kinerja keuangan koperasi, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan strategis, dan stabilitas operasional jangka panjang. Hal tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan koperasi sehingga mempengaruhi kemampuan koperasi dalam mempertahankan operasionalnya.

Meskipun pada tahun 2023 terlihat bahwa kinerja koperasi mengalami peningkatan permodalan, volume usaha dan SHU, nyatanya masih banyak koperasi yang mengalami sakit-sakitan sehingga berujung menjadi koperasi tidak aktif. Yang masih terjadi saat ini yaitu koperasi setiap tahunnya terus meningkat, namun jumlah koperasi tidak aktif juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya koperasi. Untuk di wilayah Kecamatan Gianyar sendiri mencatat bahwa 100 unit

koperasi tidak aktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar diketahui bahwa koperasi yang tidak aktif berasal dari koperasi serba usaha (KSU) sebanyak 65 unit koperasi, koperasi konsumen sebanyak 28 unit koperasi, koperasi simpan pinjam sebanyak 5 unit koperasi, dan koperasi jasa sebanyak 2 unit koperasi yang tidak aktif. Selanjutnya, diketahui bahwa KSU memiliki jumlah koperasi tidak aktif yang cukup tinggi. Maka dari itu objek penelitian ini dilakukan di koperasi serba usaha di Kecamatan Gianyar. Koperasi serba usaha (KSU) merupakan koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha. Penentuan objek ini juga didasari dari kondisi keuangan KSU yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 7
Kondisi Keuangan KSU dan Koperasi Konsumen di Kecamatan Gianyar
Tahun 2021-2023

Jenis Koperasi	Indikator	Satuan	Tahun		
			2021	2022	2023
KSU	Permodalan	Jutaan Rupiah	385.527	405.326	470.370
Konsumen				5%	16%
			392.486	412.937	470.483
				5%	14%
KSU	SHU	Jutaan Rupiah	16.609	14.944	16.469
Konsumen				-10%	10%
			16.874	15.190	16.474
				-10%	8%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa meskipun terjadi peningkatan baik dari permodalan maupun SHU pada koperasi keduanya, namun terlihat bahwa KSU mengalami peningkatan yang lebih baik di tahun 2023 dibandingkan koperasi konsumen. Dilihat dari kondisi keuangan KSU di Kecamatan Gianyar yang mengalami peningkatan nyatanya masih ada tercatat sebagai koperasi yang tidak

sehat. Ketidaksehatan koperasi tersebut dilihat dari koperasi yang tidak aktif. Koperasi tidak aktif ini salah satunya disebabkan karena koperasi tidak melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) dalam tiga tahun berturut-turut atau tidak melaksanakan kegiatan usaha untuk melayani anggota sehingga menyebabkan penurunan kinerja koperasi.

Dilansir dari nusabali.com kebangkrutan yang dialami koperasi juga disebabkan oleh pengelolaan pengurus yang kurang baik. Kompetensi pengurus koperasi masih kurang dalam pelaksanaan tugasnya serta teknologi yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan menurun. Kompetensi sumber daya manusia di koperasi berperan penting terhadap peningkatan kinerja koperasi. Pelaksanaan audit juga diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan. Organisasi dengan fungsi audit internal yang kuat akan memperoleh kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi atau perusahaan yang tidak memiliki fungsi audit internal. Namun, nyatanya pelaksanaan audit di koperasi masih tergolong rendah sehingga dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan koperasi. Serta masih rendahnya kualitas koperasi di Gianyar disebabkan oleh faktor eksternal berupa kurangnya pembinaan dari pemerintah (balipost.com). Penurunan kinerja keuangan ini akan dapat mengganggu kinerja koperasi secara keseluruhan, yakni mengurangi kepercayaan terhadap koperasi baik dari anggota itu sendiri maupun pihak lain serta merusak citra koperasi. Maka dari itu, koperasi serba usaha yang ada di Kecamatan Gianyar perlu dijadikan objek pada penelitian ini guna menggairahkan koperasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungannya sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya seperti masyarakat. Menurut Ahyani dan Puspitasari (2019), *stakeholder* mempunyai pengaruh penting terhadap operasional suatu perusahaan karena segala sesuatunya bergantung pada *stakeholder*. Dalam konteks teori *stakeholder*, audit internal yang efektif membantu memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam operasi organisasi. Hubungan antara teori *stakeholder* dan audit internal terletak pada hasil audit internal berupa laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah diaudit, yang akan digunakan sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi situasi perusahaan dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak *stakeholder* untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap perusahaan demi kepentingan dan tujuan bersama (Saleh et al, 2022). Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dengan memberikan akses informasi keuangan yang lebih mudah dan cepat kepada *stakeholder*. Peran pemerintah sebagai *stakeholder* dapat mempengaruhi kinerja organisasi dengan memberikan dukungan dan kebijakan yang dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan keuangan suatu organisasi. Selain itu, teori *stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan berbagai pihak terkait, termasuk sumber daya manusia (SDM), untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.

Menurut Hidayat (2019) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu audit internal. Audit internal berperan aktif sebagai pemeriksaan dan menilai tentang

sistem pengendalian internal perusahaan. Audit internal membantu meyakinkan manajemen dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan koperasi akurat dan dapat diandalkan. Audit internal membantu memastikan bahwa catatan keuangan koperasi disusun secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Kurangnya pelaksanaan audit internal di koperasi serba usaha Kecamatan Gianyar yang berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan. Penurunan kinerja keuangan tersebut ditandai dengan masih terdapat kasus tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Salah satu kasusnya terjadi di KSU Grya Anyar Sari Boga di Kecamatan Gianyar. Dengan melakukan audit internal dalam koperasi dapat meminimalkan risiko kesalahan, penyalahgunaan, atau kecurangan sehingga meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Audit internal dalam suatu perusahaan sangat berguna dalam membantu memantau operasional, terutama dalam hal kinerja keuangan. Hal ini dilakukan untuk mencegah memburuknya kinerja keuangan sektor perbankan dan dengan audit internal dapat membangun kepercayaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (Syatia & Yushita, 2017).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi informasi yang mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi. Peran penting teknologi informasi dalam suatu organisasi meliputi pengumpulan dan penyimpanan data tentang aktivitas dan transaksi (Idrus et al., 2019). Perkembangan teknologi informasi saat ini membuat kebutuhan akan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi setiap organisasi. Perkembangan teknologi

informasi erat kaitannya dengan akuntansi dan membawa manfaat bagi operasional suatu organisasi (Lisandra & Suwandi, 2023). Namun, tidak jarang teknologi yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga informasi yang dihasilkan tidak akurat. Padahal penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, misalnya dengan mengotomatisasi tugas-tugas rutin, mengelola inventaris, atau memproses transaksi keuangan. Teknologi informasi dapat membantu memastikan keakuratan dan integritas data keuangan perusahaan melalui penggunaan sistem basis data yang terintegrasi, penggunaan perangkat lunak akuntansi, dan kontrol akses yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan keandalan, kualitas laporan keuangan, dan kinerja keuangan koperasi.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi adalah peran pemerintah. Pemerintah dituntut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakatnya dan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap orang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama. Peran pemerintah merupakan tindakan yang dilakukan lembaga atau instansi dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Hamami, 2017). Masih rendahnya kualitas koperasi di Gianyar disebabkan oleh faktor eksternal berupa kurangnya pembinaan dari pemerintah (balipost.com). Apabila peran pemerintah terhadap koperasi di suatu daerah baik, maka ini tentu saja akan menjadi pendorong bagi koperasi untuk dapat meningkatkan kinerjanya (Arief & Syakdanur, 2020). Dengan adanya dukungan dari pemerintah berupa pendampingan, pelatihan, serta pembinaan secara terpadu yang melibatkan berbagai *stakeholder* diharapkan dapat

membantu koperasi dalam meningkatkan kinerjanya dan terus berkembang (Sari, 2021). Hal ini dapat membantu koperasi mengoptimalkan kinerja keuangannya. Pemerintah juga dapat memantau dan mengendalikan koperasi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat membantu menjaga kualitas kinerja keuangan koperasi dan mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kegagalan. Dukungan yang diberikan pemerintah kepada koperasi dalam bentuk berbagai program, seperti program pelatihan, pemasaran atau pengembangan produk, dapat membantu koperasi meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut (Maharani & Pravitasari, 2022) kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui sumber daya keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten. Menurut (Fitriani, 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi antara lain *trust* (kepercayaan), gaya kepemimpinan, sistem pengendalian manajemen dan kompetensi sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pengelolaan koperasi dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui penilaian yang ditunjukkan dalam pemahaman akuntansi, keterampilan, pengetahuan dan kemampuan akuntan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang baik. Aspek yang paling penting dalam suatu organisasi adalah sumber daya manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu kualitas laporan keuangan koperasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Arismawati, 2017). Sumber daya manusia memainkan peranan penting dalam sebuah organisasi dengan kemampuan untuk melakukan suatu tugas dan memiliki keunggulan berdasarkan faktor yang berkaitan dengan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Apabila kompetensi sumber daya manusia dalam sebuah organisasi kurang berkompeten maka hal tersebut dapat menimbulkan penurunan kinerja koperasi. Hal tersebut juga terjadi pada koperasi di Kecamatan Gianyar. Kinerja koperasi di Kecamatan Gianyar tergolong rendah yang mengindikasikan bahwa kinerja pengurus koperasi masih belum baik dalam pelaksanaan tugasnya sehingga hal tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan koperasi (nusabali.com). Guna meningkatkan kinerja keuangan koperasi, maka kompetensi sumber daya manusia di koperasi harus diperhatikan.

Penelitian ini didasari oleh masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya bersifat positif. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Darmayanti & Arigawati (2023) dan Saleh et al (2022) yang menunjukkan bahwa variabel audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Agusta (2020) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara hasil penelitian dari Meidiana (2020) dan Irfansyah (2017) yang menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari Rianawati (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian dari Lisandra & Suwandi (2023) dan juga menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya penggunaan teknologi informasi

dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Suganda (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Idrus et al (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Maharani & Pravitasari (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Dewi (2022) menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dari Damayanti (2016) dan Arief & Syakdanur (2020) menyatakan bahwa peran pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pramaishella (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Hasil penelitian dari Genta & Nababan (2019), Fitriani (2023) dan Pratiwi et al (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dengan kinerja keuangan koperasi mempunyai hubungan yang positif. Berbeda dengan hasil penelitian dari Lubis (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019) tentang audit internal terhadap kinerja keuangan koperasi Karya Dharma di Kabupaten Majene. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel independen yaitu penggunaan teknologi informasi, peran pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada audit internal.

Kemudian perbedaan lainnya yaitu objek penelitian ini adalah koperasi serba usaha di Kecamatan Gianyar, sementara penelitian sebelumnya menyoar pada koperasi Karya Dharma.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh audit internal, penggunaan teknologi informasi, peran pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap permasalahan yang terjadi dikoperasi terkait kinerja keuangan. Adapun judul yang diambil yaitu **“Pengaruh Audit Internal, Penggunaan Teknologi Informasi, Peran Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Gianyar)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Koperasi di Kecamatan Gianyar sebagai berikut.

1. Masih terdapat koperasi yang tidak melaksanakan RAT
2. Kompetensi yang dimiliki pengurus koperasi masih kurang dalam pelaksanaan tugasnya serta teknologi yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik
3. Pelaksanaan audit di koperasi yang masih rendah
4. Kurangnya pembinaan dari pemerintah

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan yang diuraikan di atas memberikan gambaran yang cukup luas mengenai dimensi permasalahan. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlunya memberi batasan permasalahan secara jelas agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas.

Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu “Pengaruh Audit Internal, Penggunaan Teknologi Informasi, Peran Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Gianyar)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi :

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah peran pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan pihak-pihak terkait. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan dijadikan bahan dalam penelitian yang sejenis, sehingga dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya faktor audit internal, penggunaan teknologi informasi, peran pemerintah dan

kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan. Peneliti juga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang serupa selanjutnya.

c. Bagi Koperasi di Kecamatan Gianyar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi di Kecamatan Gianyar agar kinerja keuangan dapat meningkat dan bermanfaat.

